

Maise Pransiska¹, Moh Restu Hoeruman²

Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Etika Belajar Matematika terhadap Pengembangan Karakter Siswa

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
maisefransiska@gmail.com¹ mohrestu@radenfatah.ac.id²

Received:

2025-Agt-13

Received in revised form:

2025-Sep-09

Accepted:

2025-Nov-18

Available online:

2025-Des-14

Abstract: Pendidikan memiliki fungsi tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter peserta didik. Matematika merupakan mata pelajaran penting untuk pengembangan daya pikir siswa. Namun, pelajaran matematika sering kali dianggap sulit dan menantang, sehingga banyak siswa kebingungan motivasi dalam belajar. Data empiris menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak hadir tepat waktu, tidak membawa perlengkapan belajar (buku, alat tulis). Etika belajar mengacu pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran, seperti kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan melakukan pencarian dan analisis isi terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Subjek Pengembangan karakter siswa melalui etika belajar matematika yang dibentuk oleh pendidikan Islam. Penelitian ini mengambil data dari sumber-sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk etika belajar matematika terhadap pengembangan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam membantu membentuk karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, ketelitian, kemandirian, dan religiusitas. Integrasi nilai Islam dalam matematika juga berkontribusi pada peningkatan sikap etis dalam kegiatan belajar seperti menghindari mencontek, dan menghargai proses pengerjaan tugas. Pendidikan Islam membentuk etika belajar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran yang membantu siswa lebih disiplin dan tekun dalam belajar matematika serta memperkuat karakter mereka.

Keywords: Pendidikan Islam, Peran, Etika, Karakter

INTRODUCTION

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara (Ichsan & Hadiyanto, 2021). Sejarah panjang telah memisahkan ranah matematika dan agama, menciptakan persepsi bahwa keduanya berada di belahan dunia yang berbeda. Namun, penelitian telah menyoroti potensi titik konvergensi yang menarik untuk dieksplorasi. Pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan Al-Qur'an, seperti yang didokumentasikan dalam beberapa penelitian, menunjukkan berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, integrasi ini dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip matematika secara lebih mendalam sambil meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Kedua, pendekatan ini dapat membantu pembentukan etika dan karakter siswa dengan menyatukan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, pendekatan integrasi matematika dengan Al-Qur'an bukan hanya sebuah teori, namun telah diimplementasikan dalam proses belajar mengajar, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Bella & Anggraeni, 2024).

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari matematika sebagai disiplin ilmu terpisah, tetapi juga memahami bahwa Al-Qur'an membahas prinsip-prinsip matematika yang mendalam. Selain itu, sejarah matematika juga memberikan bukti tentang kontribusi besar dari ilmuwan Muslim seperti Al-Khwarizmi dalam memperkenalkan sistem bilangan desimal, yang menjadi dasar bagi matematika modern. Agama memengaruhi cara kita menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks keilmuan dengan berbagai cara (Bella & Anggraeni, 2024).

Peran pendidikan dalam membentuk karakter dan moral siswa sangat penting. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter dan etika siswa. Selain memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, pendidikan Agama Islam juga mempengaruhi sikap, nilai, dan perilaku siswa. Dalam era globalisasi dan modernisasi, tantangan moral dan etika semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan dasar moral yang kuat dan membantu siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter dan etika siswa melalui pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki integritas, moralitas yang tinggi, serta sikap dan perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, pendidikan Agama Islam juga memiliki peran dalam memperkuat identitas keagamaan siswa. Dalam lingkungan multikultural dan multireligius, pendidikan Agama Islam membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan agama, serta membangun rasa toleransi dan keberagaman. Dengan memberikan landasan yang kuat, pendidikan Agama Islam mampu memperkuat identitas keagamaan siswa, sehingga mereka menjadi individu yang kuat dalam keyakinan dan praktik keislaman (Nabila et al., 2023).

Namun, implementasi pendidikan Agama Islam juga menghadapi tantangan seperti konteks sosial dan budaya yang beragam, keterbatasan sumber daya, serta isu-isu terkait kurikulum dan metode pengajaran. Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang menekankan nilai akhlak, adab, dan spiritual dalam aktivitas belajar. Dalam konteks etika belajar, pendidikan Islam mengajarkan sikap seperti niat yang benar, kejujuran, kedisiplinan, serta penghormatan kepada guru sebagai dasar perilaku penuntut ilmu. Pada pembelajaran matematika, nilai-nilai tersebut sangat relevan karena matematika menuntut ketelitian, ketekunan, dan kejujuran dalam proses pemecahan masalah. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk etika belajar matematika melalui integrasi nilai moral ke dalam sikap belajar siswa. Integrasi ini kemudian berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab, kerja keras, dan pola pikir sistematis (Institusi et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian dan kajian literatur yang mendalam guna memahami peran pendidikan Islam dalam membentuk etika belajar matematika terhadap pengembangan karakter siswa, mengidentifikasi strategi yang efektif, serta mengevaluasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan memahami peran penting pendidikan Islam dalam membentuk etika belajar matematika terhadap pengembangan karakter siswa, dapat dikembangkan program dan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di Indonesia (Nabila et al., 2023).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research) (Assyakurrohim et al., 2022). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan peran pendidikan Islam dalam membentuk etika belajar matematika terhadap pengembangan karakter siswa. Pendekatan kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber daring yang kredibel. Beberapa di antaranya meliputi jurnal terbitan tahun 2024 serta buku terbitan tahun 2017 yang membahas pendidikan Islam, etika belajar, serta pengembangan karakter siswa. Pemilihan sumber literatur didasarkan pada relevansi, kebaruan, dan tingkat keilmiahan untuk mendukung kualitas kajian (Haqqi & Risnita, 2023).

Subjek dalam penelitian ini bukan berupa individu, melainkan konsep-konsep teoritis yang meliputi pengembangan karakter siswa, etika belajar matematika, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi fokus analisis. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji hubungan antar konsep tersebut melalui sumber pustaka yang telah dikumpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengevaluasi isi literatur untuk menemukan pola, gagasan utama, serta hubungan antarkonsep yang berkaitan

dengan topik penelitian (Wahyu, 2022). Melalui analisis ini, peneliti dapat menyusun pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai bagaimana pendidikan Islam berperan dalam membentuk etika belajar matematika dan kontribusinya terhadap pengembangan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk etika belajar matematika terhadap pengembangan karakter siswa (Sari & Haris, 2023). Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dianggap tepat untuk penelitian ini karena mampu memberikan landasan teori yang kuat serta memungkinkan peneliti menilai kredibilitas dan relevansi berbagai sumber informasi secara mendalam (Bahiyah & Gumindari, 2024). Dengan demikian, metode ini efektif digunakan untuk penelitian yang berfokus pada analisis konseptual dan kajian literatur mengenai suatu topik tertentu.

RESULT AND DISCUSSION

Etika belajar khusus dalam pendidikan Islam menekankan adab siswa terhadap guru, kejujuran, tanggung jawab, keikhlasan, serta penerapan moral dalam proses belajar. Dalam pendidikan matematika, etika terlihat pada pemilihan metode dan soal yang adil, memperhatikan keberagaman siswa, menjaga kejujuran akademik, dan tidak mengeksploitasi kelemahan siswa. Interaksi nilai-nilai Islam dengan pengajaran matematika tampak melalui integrasi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap hormat dalam pembelajaran. Nilai ini dapat diterapkan melalui konteks soal bernilai moral, penekanan pada proses pengerjaan, serta evaluasi yang adil dan transparan. Model karakter dalam pendidikan Islam meliputi kejujuran (sidq), tanggung jawab (amanah), disiplin, ketelitian, kesungguhan, kesabaran, niat baik (ikhlas), keadilan, dan kebersihan hati (tazkiyah). Dimensi-dimensi ini dapat dijadikan indikator pembentukan etika belajar matematika pada siswa (Muhammad & Dedi, 2022).

Konsep Etika Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan kata kunci bagi setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhannya. Seorang anak yang baru lahir akan mengikuti proses pembelajaran dari orang-orang yang ada di sekitarnya hingga ia masuk ke jenjang pendidikan formal berikutnya (Amin, 2019). Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk etika belajar matematika pada siswa. Melalui nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap ilmu dan guru, pendidikan Islam menuntun siswa untuk belajar dengan sikap yang benar sesuai adab menuntut ilmu (Mukhlis, 2024). Dalam pembelajaran matematika, nilai-nilai tersebut sangat relevan karena matematika membutuhkan ketelitian, ketekunan, cara berpikir logis, serta keberanian menghadapi kesulitan. Pendidikan Islam menanamkan sikap jujur sehingga siswa tidak melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal atau ujian; mengajarkan disiplin dan kerja keras agar siswa tekun berlatih; serta mendorong tanggung

jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, pendidikan Islam juga menumbuhkan sikap rendah hati dan keterbukaan terhadap koreksi, yang penting dalam proses memahami konsep matematika yang kompleks (Lestari, 2024). Penanaman nilai-nilai etika dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Melalui pengajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai etika Islam yang meliputi kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, kerja keras, tolong-menolong, dan saling menghormati. Tujuan dari penanaman nilai-nilai etika ini adalah untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang positif serta memperkuat identitas keagamaan siswa (Nabila et al., 2023).

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam penanaman nilai-nilai etika pada siswa. Pembelajaran agama Islam mengenalkan siswa pada nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, kerja keras, tolong-menolong, dan saling menghormati. Nilai-nilai ini aktif diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa

Pentingnya mengamalkan nilai-nilai etika dalam pendidikan agama Islam dan bagaimana hal itu membentuk sikap dan perilaku positif siswa”. Pengembangan sikap dan perilaku positif melalui Pendidikan Agama Islam menjadi faktor krusial dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peran utama yang signifikan. Salah satunya yaitu membantu mengembangkan sikap dan perilaku positif siswa, seperti kesabaran, rendah hati, pengendalian diri, memaafkan, dan menghargai nilai-nilai kebenaran. (Nabila et al., 2023)“mengatakan bahwa pendidikan agama Islam mengajarkan siswa untuk menghormati hak-hak sesama manusia dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat”.

Konsep etika belajar dalam perspektif pendidikan Islam merupakan inti dari proses pendidikan, karena pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia (Hidayat et al., 2018). Dalam pandangan Islam, ilmu adalah amanah dan cahaya yang harus dicari dengan adab yang benar, sehingga belajar tidak hanya menuntut kemampuan intelektual, tetapi juga kemurnian niat, kesungguhan, serta penghormatan terhadap proses dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Sejak tahap awal kehidupan, seorang anak diperkenalkan pada nilai-nilai etika melalui teladan keluarga dan lingkungan, kemudian diperkuat melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan Islam mengajarkan siswa untuk menata niat dalam menuntut ilmu, menghormati guru, menjaga kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian, serta bersikap sabar dan tekun dalam memahami materi pelajaran. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan pembelajaran matematika, di mana keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh disiplin berpikir, ketelitian dalam prosedur, konsistensi dalam latihan, dan kemampuan menghadapi kesulitan secara bertahap.

Matematika menuntut keteraturan, kejujuran berpikir, kemampuan menganalisis, serta kesiapan menerima koreksi ketika terjadi kesalahan. Pandangan Islam terhadap etika belajar memperkuat hal ini dengan menanamkan sikap rendah hati, keterbukaan terhadap ilmu, dan keberanian untuk memperbaiki diri. Siswa yang terbiasa dengan adab Islami akan lebih mudah menerima kritik guru, berani bertanya ketika tidak memahami materi, dan memandang kegagalan sebagai proses pembelajaran, bukan alasan untuk putus asa

(Murabbi, 2016). Pendidikan Islam juga mengajarkan nilai tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap tugas yang diberikan. Melalui pembelajaran matematika yang berlandaskan etika Islam, siswa dibimbing untuk menyelesaikan tugas dengan mandiri tanpa plagiarisme, menghargai waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, serta menyadari bahwa setiap usaha akan membentuk karakter.

Selain itu, pendidikan Islam memberi pemahaman bahwa ilmu harus diamalkan untuk kebaikan, sehingga pembelajaran matematika tidak hanya dipandang sebagai rutinitas akademik, tetapi sebagai sarana membangun kepribadian yang bermanfaat bagi masyarakat. Penanaman nilai kejujuran, keadilan, kesabaran, kerja keras, tolong-menolong, serta penghargaan terhadap hak orang lain berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang beradab. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam interaksi sehari-hari di kelas misalnya melalui diskusi kelompok, penyelesaian masalah secara jujur, kesediaan membantu teman, dan sikap sopan dalam bertanya kepada guru. Dengan cara ini, pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam membentuk sikap belajar yang benar dan mempersiapkan siswa menjadi individu yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan harmonis secara sosial.

Dengan demikian, konsep etika belajar dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembentukan manusia berkarakter melalui penggabungan nilai keimanan, keilmuan, dan pengamalan. Ketika nilai-nilai Islam diterapkan dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya menguasai konsep akademik, tetapi juga menginternalisasi karakter seperti disiplin, kesabaran, ketelitian, integritas, dan kerendahan hati. Inilah yang menjadikan pendidikan Islam relevan dan penting bukan semata-mata mengajarkan materi agama, tetapi membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang mencerminkan akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan.

Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Etika Belajar Matematika Pada Siswa

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk etika belajar matematika pada siswa karena pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan moral, akhlak, dan karakter selama proses belajar (Hidayat et al., 2018). Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu adalah ibadah, sehingga siswa dituntut untuk belajar dengan niat yang benar, sikap yang baik, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, ketekunan, dan rasa hormat terhadap guru menjadi bagian penting dari etika belajar yang harus dimiliki setiap pelajar (Khalwati & Fuady, 2024). Nilai-nilai tersebut sangat mendukung proses pembelajaran matematika, yang pada dasarnya menuntut kemampuan berpikir logis, ketelitian, konsistensi, serta kesungguhan dalam berlatih. Melalui pendidikan Islam, siswa dibimbing untuk bersikap jujur ketika mengerjakan soal matematika, tidak meniru pekerjaan teman, serta menghindari segala bentuk kecurangan yang dapat merusak integritas akademik. Selain itu, pendidikan Islam mengajarkan pentingnya disiplin dan kerja keras, yang tercermin dalam kebiasaan mengulang materi, berlatih soal, dan menyelesaikan tugas-tugas matematika secara teratur (Wisiyanti, 2020).

Di sisi lain, pendidikan Islam juga menanamkan sikap sabar dan tekun dalam menghadapi kesulitan, termasuk ketika menemui materi matematika yang rumit. Dengan

landasan spiritual seperti tawakal, ikhtiar, dan kesabaran, siswa diajarkan untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha memahami konsep sampai benar-benar menguasainya. Penghormatan terhadap guru juga menjadi bagian penting dalam pembentukan etika belajar matematika, karena ketundukan kepada ilmu dan pengajarnya akan memudahkan siswa menerima penjelasan, arahan, maupun koreksi. Dalam proses pembelajaran matematika yang membutuhkan ketelitian dan fokus, nilai tawadhu' atau kerendahan hati membantu siswa terbuka terhadap kritik dan perbaikan. Melalui integrasi nilai-nilai tersebut, pendidikan Islam tidak hanya menjadikan siswa mampu menguasai materi matematika secara akademik, tetapi juga membentuk karakter yang beretika, bertanggung jawab, berpikir kritis, dan memiliki integritas yang tinggi (Iqbal Anas & Iswantir M, 2024).

Membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yaitu dapat diperoleh melalui pembelajaran matematika yang tentunya disampaikan oleh guru. Matematika sebagai pelajaran esensial yang diajarkan kepada peserta didik pada tiap tingkat pendidikan. Matematika itu sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari terutama menghadirkan karakter yang baik dalam diri peserta didik (Fitrah, 2017). (Hamidah & Susilawati, 2023) mengatakan bahwa salah satu karakter yang akan terbentuk dalam pembelajaran matematika ialah jujur. Dimana ketika kita melakukan proses dalam matematika dan tidak sesuai dengan prinsip teorema-teorema yang ada tentunya pekerjaan akan salah. Seperti contohnya : Jika dalam matematika sudah menyepakati bahwa $-2 \times 4 = -8$, tentunya tidak boleh membenarkan $-2 \times 4 = -6$. Peserta didik cenderung masih belum yakin bahwa soal matematika dapat memberikan motivasi baginya dan ketidakmampuan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika ternyata dapat mengurangi rasa motivasi mereka dalam mengerjakan amal Islami (Lutfianto & Sari, 2017).

Dengan menggunakan alat matematika untuk menafsirkan ajaran agama dapat dilakukan melalui berbagai cara yang beragam. Pertama, penggunaan rumus dan operasi bilangan memungkinkan analisis dan perhitungan terhadap data yang terkait dengan ajaran agama, seperti menghitung jumlah hari puasa dalam sebulan. Selanjutnya, geometri dapat digunakan untuk menganalisis bentuk dan ukuran objek yang terkait dengan ajaran agama, seperti menghitung luas dan keliling bangunan ibadah. Pendekatan seperti integrasi matematika dengan Al-Qur'an membantu menghubungkan antara Al-Qur'an dengan matematika dalam proses pembelajaran, sehingga memperdalam pemahaman siswa tentang keduanya secara bersamaan. Dengan demikian, penggunaan alat matematika dalam menafsirkan ajaran agama tidak hanya memperluas aplikasi matematika, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam terhadap ajaran agama itu sendiri (Bella & Anggraeni, 2024).

Peran pendidikan Islam dalam membentuk etika belajar matematika semakin nyata ketika nilai-nilai religius diterapkan sebagai landasan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga perkembangan karakter peserta didik (Supiarmono et al., 2025). Pendidikan Islam menegaskan bahwa ilmu harus dipelajari dengan niat yang ikhlas dan adab yang benar, sehingga pembelajaran matematika bukan sekadar pemecahan angka, rumus, dan simbol, tetapi juga latihan moral dan spiritual. Guru menjadi tokoh sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai ini melalui keteladanan, bimbingan,

dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam proses belajar matematika. Ketika siswa dibiasakan memulai pembelajaran dengan doa, dimotivasi bahwa belajar adalah ibadah, dan diingatkan bahwa kejujuran dalam mengerjakan soal adalah bagian dari amanah, maka pembelajaran matematika menjadi wahana pembentukan akhlak.

Lebih jauh, pendidikan Islam juga memberikan makna baru bagi tantangan matematika. Kesulitan dalam memahami konsep abstrak atau menyelesaikan soal sulit menjadi latihan untuk mengembangkan keteguhan hati, kesabaran, istiqamah, dan sikap tawakal. Di sini, nilai-nilai spiritual Islam memperkuat daya juang siswa karena mereka meyakini setiap usaha memiliki nilai ibadah dan akan menghasilkan kebaikan. Ketika siswa belajar menerima koreksi guru tanpa merasa direndahkan, mereka telah mempraktikkan tawadhu', dan ketika mereka membantu teman memahami soal, mereka menampilkan akhlak tolong-menolong yang diajarkan agama. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika bukan hanya melatih kemampuan intelektual, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan empati.

Selain itu, matematika yang bersifat sistematis, konsisten, dan taat aturan memiliki relevansi kuat dengan ajaran Islam tentang keteraturan, keadilan, dan kebenaran (Khoiriyah, 2018). Pendidikan Islam membantu siswa menyadari bahwa kebenaran hasil matematika tidak dapat dipalsukan sebagaimana $-2 \times 4 \neq -6$ karena kebenaran harus mengikuti prinsip yang telah disepakati. Cara berpikir ini mengajarkan siswa untuk menghargai fakta, bersikap jujur, dan menghindari manipulasi dalam kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi cermin nilai kejujuran dan kebenaran yang diajarkan Islam.

Integrasi matematika dengan ajaran agama juga memperluas wawasan siswa tentang fungsi ilmu dalam kehidupan (Astutik et al., 2024). Contoh seperti menghitung jadwal ibadah, memahami hisab bulan Ramadan, menentukan arah kiblat menggunakan geometri, atau menganalisis fenomena alam dengan konsep-konsep matematis menunjukkan bahwa agama dan matematika bukan dua dunia terpisah, tetapi saling mendukung. Pendekatan ini menumbuhkan keyakinan bahwa ilmu apa pun dalam Islam harus membawa kemanfaatan dan dapat digunakan untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah. Hal ini membantu siswa memaknai belajar sebagai ibadah, bukan sekadar tuntutan sekolah.

Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya membentuk etika belajar matematika secara teoritis, tetapi juga menanamkan sikap mental dan moral yang melekat dalam perilaku siswa (Judrah et al., 2024). Ketika etika Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, kerendahan hati, tanggung jawab, dan kemauan untuk terus belajar diinternalisasikan di dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya tumbuh menjadi individu yang mampu menyelesaikan persoalan matematika, tetapi juga menjadi pribadi berkarakter, berakhlak mulia, siap hidup bermasyarakat, dan mampu memaknai ilmu sebagai jalan ibadah dan pengabdian.

Implikasi Etika Belajar Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Di dalam pembelajaran matematika sangat urgen untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Jika guru dapat menentukan karakteristik dari setiap konsep matematika tentunya guru akan lebih mudah mengembangkannya dalam setiap proses pembelajaran matematika. Guru dapat menghadirkan strategi pembelajaran dengan mengkombinasi nilai-nilai yang terkandung di setiap konsep matematika. Sehingga, penguatan karakter tidak hanya dituliskan sebagai sarat administratif saja, akan tetapi benar-benar nilai karakter peserta didik juga dapat terbangun dengan baik dan maksimal pada pembelajaran matematika itu sendiri (Muhammad & Dedi, 2022).

Pembelajaran matematika sebagai subsistem pendidikan nasional yang memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam matematika itu sendiri mengandung nilai-nilai karakter. Beberapa ciri khusus dari matematika yaitu: (1) memiliki objek kajian abstrak, (2) bertumpu pada kesepakatan, (3) berpola berpikir deduktif, (4) memiliki simbol yang kosong dari arti, dan (5) memperhatikan semesta pembicaraan. Dari ciri-ciri matematika sebagai ilmu tersebut banyak sekali nilai karakter yang terkandung didalamnya. Dengan mempelajari matematika diharapkan nilai-nilai yang terkandung dalam matematika itu akan tercapai dengan sendirinya. Melalui pembelajaran matematika diharapkan dengan sendirinya para siswa akan cermat dalam melakukan pekerjaan, mampu berpikir kritis dan kreatif, konsisten dalam bersikap, akan jujur, akan taat pada aturan, bersikap demokratis, dan sebagainya.

Seseorang atau peserta didik yang mempelajari matematika telah terbiasa menggunakan kesepakatan yang tidak boleh dilanggar, karena salah satu ciri dari matematika adalah bertumpu pada kesepakatan. Kesepakatan-kesepakatan itu terdapat dalam matematika dari tingkat rendah sampai ke tingkat tinggi. Kesepakatan-kesepakatan itu dapat berupa simbol atau lambang, istilah atau konsep, definisi, serta aksioma (Fitrofa & Peni, 2024). Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak sekali kesepakatan-kesepakatan, baik yang tertulis maupun yang tidak. Dengan demikian seseorang yang telah dibiasakan belajar matematika yang penuh kesepakatan yang harus ditaati, dan telah menjiwai matematika itu dalam dirinya, akan terbentuk sebagai pribadi yang disiplin. Demikian pula dengan adanya ciri dari matematika yang memiliki objek kajian yang abstrak dan berpola berpikir deduktif, akan memunculkan nilai karakter “kreatif” pada seseorang yang belajar matematika. Selama ini nilai-nilai karakter yang terkandung matematika diharapkan akan tercapai dengan sendirinya selama siswa belajar matematika. Melalui pembelajaran matematika diharapkan dengan sendirinya tujuan untuk membentuk karakter siswa seperti, bersikap kritis, cermat, jujur dan lain sebagainya dapat dicapai (Faizah et al., 2023).

Selain nilai-nilai karakter yang secara inheren melekat dalam struktur matematika, implementasi etika belajar dalam proses pembelajaran menjadi faktor penguat yang mempercepat internalisasi karakter siswa (Ardiningrum, 2025). Etika belajar seperti disiplin, tanggung jawab, adab terhadap guru, keteraturan proses berpikir, kejujuran dalam mengerjakan tugas, serta kesungguhan dalam memahami materi menjadi jembatan antara konsep matematika dan pembentukan karakter siswa. Dengan kata lain, karakter tidak

hanya tumbuh dari isi materi matematika, tetapi juga dari bagaimana proses belajarnya berlangsung secara etis. Guru tidak hanya mengajarkan rumus dan prosedur, tetapi juga memberi keteladanan dalam bersikap logis, sistematis, sabar dalam menyelesaikan masalah, serta menghargai pendapat siswa. Ketika guru mampu menghubungkan konsep matematika dengan nilai-nilai seperti ketelitian, kejujuran (misalnya dalam mengerjakan soal secara mandiri), keteraturan, kesabaran, dan ketekunan, siswa akan lebih mudah merasakan relevansi belajar matematika bagi kehidupannya (Arif, 2017).

Selain itu, proses pembelajaran matematika yang etis akan membantu siswa membangun habits of mind yang positif cara berpikir dan bersikap yang terbentuk secara konsisten melalui latihan. Misalnya:

1. Kebiasaan memeriksa kembali langkah penyelesaian yaitu untuk mengembangkan karakter teliti dan reflektif.
2. Kemampuan menyusun argumen logis dapat menumbuhkan kejujuran berpikir dan keterbukaan terhadap kritik.
3. Menghadapi kesulitan soal tanpa menyerah yaitu untuk mengembangkan ketekunan, kesabaran, dan daya juang.

Pada akhirnya, karakter yang terbentuk melalui pembelajaran matematika bukan hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga membawa implikasi terhadap kehidupan sosial siswa. Mereka belajar menghargai proses, berkomunikasi secara logis, bekerja berdasarkan aturan, berpikir rasional sebelum mengambil keputusan, serta bersikap objektif dalam menilai sesuatu. Ini menunjukkan bahwa matematika bukan hanya “ilmu hitung”, tetapi juga sarana pembentukan kepribadian (Handayani, 2015).

Oleh sebab itu, strategi pembelajaran matematika yang dilandasi etika belajar harus dirancang secara sistematis oleh guru: mulai dari penyusunan materi yang kontekstual, pemberian contoh yang menanamkan nilai, pembiasaan sikap akademik yang baik, hingga evaluasi yang menilai proses maupun hasil. Ketika etika belajar dan karakter terintegrasi dalam pembelajaran matematika, pendidikan menjadi lebih bermakna karena menyiapkan siswa bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan social (Nurjehan, 2020).

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk etika belajar siswa melalui penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, dan adab terhadap guru. Nilai-nilai ini menjadi dasar pembentukan karakter yang diperlukan dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, etika belajar tercermin melalui kejujuran dalam proses pengerjaan, ketelitian mengikuti langkah-langkah logis, serta kedisiplinan dalam mematuhi aturan-aturan matematika.

Matematika sendiri memiliki karakteristik yang dapat menumbuhkan nilai karakter, seperti berpikir deduktif, konsisten pada kesepakatan, cermat, kritis, dan taat aturan. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip moral dalam pendidikan Islam, sehingga keduanya dapat saling mendukung. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui penilaian yang adil, penggunaan soal bernilai moral, serta pembiasaan siswa untuk menghargai proses, bukan hanya hasil.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam dan pembelajaran matematika memiliki hubungan sinergis dalam mengembangkan karakter siswa. Pendidikan Islam memberikan landasan moral dan spiritual, sedangkan matematika melatih kedisiplinan, kejujuran, dan kemampuan berpikir sistematis. Integrasi keduanya mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan beretika dalam proses belajar.

CONCLUSION

Etika belajar dalam perspektif pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan yang menekankan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses menuntut ilmu, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, serta semangat mencari ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam konteks pembelajaran matematika, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk etika belajar siswa melalui internalisasi nilai-nilai religius yang mendukung sikap disiplin, tekun, serta berpikir kritis dan sistematis. Penerapan etika belajar yang dilandasi oleh ajaran Islam memberikan implikasi positif terhadap pengembangan karakter siswa, terutama dalam membentuk pribadi yang jujur, bertanggung jawab, sabar, dan konsisten dalam menghadapi tantangan belajar. Dengan demikian, etika belajar yang baik tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa dalam pembelajaran matematika, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter mulia yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Metode kualitatif berbasis kajian kepustakaan terbukti efektif untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur terkait, sehingga menghasilkan pemahaman teoritis yang komprehensif dan mendalam mengenai hubungan antara pendidikan Islam, etika belajar, dan pembentukan karakter siswa dalam konteks pembelajaran matematika. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam membantu membentuk karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, ketelitian, kemandirian, dan religiusitas. Integrasi nilai Islam dalam matematika juga berkontribusi pada peningkatan sikap etis dalam kegiatan belajar seperti menghindari mencontek, dan menghargai proses pengerjaan tugas.

REFERENCES

- Amin, S. (2019). *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OQSNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=perkembangan+psikomotorik+peserta+didik&ots=nN6UQ-1CXZ&sig=dTkRWxh0NS1hpsZj5mj-RuyvZh0>
- Ardiningrum, T. D. (2025). Menanamkan Nilai Adab sebelum Ilmu dalam Pembelajaran Upaya Pembentukan Karakter dan Etika Peserta Didik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 47. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1129>
- Arif, R. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1). <https://doi.org/http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1723>

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Kasus dalam Penelitiann Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astutik, D., Solong, N. P., Yahiji, K., Ondeng, S., Agama, I., Negeri, I., Amai, S., & Makassar, U. I. N. A. (2024). *Publish+Astutik*. 5(1), 64–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v5i1.1549>
- Bahiyah, U., & Gumiandari, S. (2024). Metode Penelitian kualitatif. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Bella, L. I., & Anggraeni, W. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran Matematika. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 1–11. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/970>
- Faizah, N., Febriani, P. I., Saputri, N. E., & Imamuddin, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada Nilai-Nilai Moral Pendahuluan is a direct approach to moral education that involves teaching students basic moral literacy to prevent them from engaging in immoral beha. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 234–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v2i2.481>
- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Segiempat Siswa Smp. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51–70. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp51-70>
- Fitrofa, & Peni, N. R. N. (2024). Pembelajaran Matematika Dalam Membentuk Karakter Siswa Berpikir Kreatif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 06(01), 1–8. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1>
- Hamidah, I., & Susilawati, S. (2023). Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.143>
- Handayani, A. D. (2015). Mathematical Habits of Mind: Urgensi Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2), 223–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jmen.v1i2.240>
- Haqqi, A., & Risnita. (2023). *Unsur Kebaruan (Novelty) dalam Penelitian: sebuah kajian literatur tentang Implementasi Kebaruan dalam sebuah penelitian*. 29(02), 221–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/nazharat.v29i2.114>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v6i1.320>
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Institusi, P., Hastuti, P.), Usman, S., & Ondeng, S. (2024). Analisis Isu-isu Kritis Pendidikan Islam dalam Konteks Moderasi Beragama di Indonesia (Tinjauan terhadap Implementasi Kurikulum dan. *Teknos: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(2), 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/teknos.v1i2.230>

- Iqbal Anas, & Iswantir M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu. *Tadbiruna*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.828>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Building the Character of Students Moral Strengthening Efforts. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Khalwati, N. L., & Fuady, M. N. (2024). Adab Belajar (Studi Living Hadits pada Pondok Pesantren Islamiyah Ihya Al-Ulum di Kotabaru). *Al-Mubith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 3(2), 117. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v3i2.4239>
- Khoiriyah, R. R. (2018). Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika untuk Mewujudkan Generasi Berkarakter Islami. *Jurusan Tadris Matematika LAIN Tulungagung*, 46, 1–15.
- Lestari, D. (2024). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter kepedulian sosial dan karakter rendah hati pada peserta didik MTs Riyadlatul Ulum Batan (Tesis Magister, IAIN Metro). *LAIN Metro Repository*, Maret 2024, 1–102. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9623>
- Lutfianto, M., & Sari, A. F. (2017). Respon Siswa terhadap Soal Matematika Mirip PISA dengan Konteks Berintegrasi Nilai Islam. *Jurnal Elemen*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.29408/jel.v3i2.342>
- Muhammad, F., & Dedi, K. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Mukhlis. (2024). Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN 3064-3104 Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah Integrated Education Journal. *Integrated Education Journal*, 1(1), 28. <https://doi.org/https://orcid.org/0009-0001-0707-6900>
- Murabbi, A. L. (2016). *6-Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Pada Pembelajar*. 3, 36–54. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/1700>
- Nabila, S., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 9(22), 834–840. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10142815>
- Nurjehan, R. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuban Anak*, 1(2), 168. <https://doi.org/10.47453/hadlonah.v1i2.453>
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Cultivation of Islamic Values in Character Building and Student Ethics at the Elementary School Level. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Supiarmono, M. G., Faqih, A., Habiburrahman, M., Sofian, A., & Hidayah, E. (2025). Peran Pembelajaran Matematika Integrasi Keislaman dalam Membangun Karakter Siswa.

Jurnal El-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan, 16(1), 55–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59702/el-huda.v16i01.211>

Wahyu, N. S. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84.

Wisiyanti, R. A. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 145–163.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1139>